

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Peneliti akan menyajikan data mengenai Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Komplek Dalem Sakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, namun terlebih dahulu peneliti ingin memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian.

##### **1. Gambaran Umum Desa.**

Komplek Dalem Sakti berada di Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala. Di Komplek dalam sakti ini terdapat 2 Rt yaitu Rt 23 dan Rt 49, untuk lokasi penelitian yang dituju peneliti dalam skripsi ini adalah Rt 49. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Rt diketahui bahwa Rt 49 memiliki luas tanah sekitar 285m<sup>2</sup> dengan perkiraan yang dihitung secara manual, yang terdiri dari bangunan dan jalan.

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari ketua Rt, untuk sarana dan prasarana karena masih ada pemekaran dari Rt 23 jadi belum ada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rt 49, namun untuk kedepannya sudah ada rencana pembangunan atau rehab pos kamling dan pembentukan serta melengkapi sarana

angkutan semacam mobil BPK atau Ambulan yang nantinya bisa digunakan untuk keperluan warga.

## **2. Jumlah Penduduk Komplek Dalem Sakti.**

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan ketua RT diketahui bahwa jumlah kepala keluarga yang berada di RT 49 adalah 137 kepala keluarga. Dengan jumlah penduduk sebesar 499 jiwa yang terdiri dari, 247 laki-laki dan 252 perempuan.

Sedangkan untuk orang tua yang memiliki anak berumur 4-5 tahun di komplek dalam sakti RT 49 adalah berjumlah 18 kepala keluarga dengan jumlah anak 18 orang. Laki-laki 9 orang dan perempuan 9 orang, dari 18 kepala keluarga masing-masing memiliki 1 orang anak yang berusia 4-5 tahun.

## **3. Pekerjaan Dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan ketua RT bahwa pekerjaan dari sebagian besar warga di Komplek Dalem Sakti adalah seorang wiraswasta, pedagang, buruh harian lepas, PNS dan ada juga yang berprofesi sebagai polri. Sedangkan latar belakang pendidikan dari orang tua sebagian besar lulusan dari SMA/ sederajat, ada juga lulusan SD dan ada yang sarjana.

## B. Penyajian data

Data yang akan disajikan ini diperoleh peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi orang yang bersangkutan dalam penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data dengan memperhatikan serta merekam suatu kejadian dengan beberapa catatan yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang dapat dilihat dilapangan. Data yang disajikan ini juga diperoleh dari hasil wawanvara terhadap tiga keluarga yaitu orang tua dari anak baik ayah ataupun ibu kandungnya.

Agar lebih terarah dalam penyajian data, maka penulis akan menemukan data berdasarkan pokok- pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Orang Tua dan Anak

Tabel. Data Orang Tua dan Anak

No	Inisial	Nama		Pendidikan		Usia		Nama Anak	Usia Anak
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu		
1	GA	Ahmad Nuryadin	Hanifah	SMA	SD	41 Tahun	40 Tahun	Ghalib Ar-Rasyid	4 Tahun
2	N	Ifansyah	Tita	SMA	SMA	32 Tahun	29 Tahun	Naura	4 Tahun
3	AS	Amrullah	Sa'dah	S1	S1	32 Tahun	32 Tahun	Adila Salsabila	5 Tahun

Sumber data: Hasil wawancara ketiga subjek penelitian

#### a. Gambaran Keluarga Anak GA

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa, kepala keluarga yang berinisial Bapak AN beliau berusia 41 tahun, pendidikan

terakhir beliau adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Bapak AN memiliki seorang isteri berinisial H beliau berusia 40 tahun, pendidikan terakhir ibu H adalah tamat Sekolah Dasar (SD). Pekerjaan bapak AN dan ibu H adalah seorang wiraswasta, setiap harinya beliau menjual kacang dan menitipkan kewarung-warung.

Pernikahan bapak AN dan ibu H dikaruniai 3 orang anak. Anak pertama beliau adalah seorang laki-laki yang berinisial ZA yang saat ini berusia 18 tahun. Pendidikan terakhir ZA adalah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan saat ini bekerja disebuah bengkel. Anak kedua berjenis kelamin laki-laki berinisial H yang berusia 12 tahun, saat ini H sedang menempuh pendidikan ditingkat Sekolah Dasar (SD) kelas enam. Dan anak yang terakhir juga berjenis kelamin laki-laki berinisial GA yang berusia 4 tahun.



**Gambar II. Wawancara dengan Orang Tua GA**

### **b. Gambaran Keluarga Anak N**

I merupakan kepala keluarga yang berusia 32 tahun yang bekerja disebuah pelabuhan dan memiliki seorang isteri yang berinisial T yang berusia 29 tahun, pekerjaannya adalah seorang ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir bapak I dan ibu T adalah sama-sama tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Keluarga ibu T dikaruniai seorang anak perempuan yang berinisial N yang sekarang baru berusia 4 Tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK). Karena sekolah saat ini masih ditutup jadi N hanya menghabiskan waktu dirumah belajar sambil bermain bersama dengan teman-temannya dan dibimbing oleh ibunya, kerana ibunya seorang ibu rumah tangga jadi bisa menemaninya setiap saat.



**Gambar III. Wawancara dengan Orang Tua N**

### **c. Gambaran Keluarga Anak AS**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari keluarga ibu S, beliau berusia 32 tahun pendidikan terakhir beliau adalah S1 Bahasa Inggris dan pekerjaan beliau adalah seorang guru pengajar di SMK. Sedangkan suami beliau berinisial A berusia 32 tahun pendidikan terakhir S1 dan sama-sama berprofesi sebagai seorang guru pengajar. Ibu S dan bapak A selalu membawa anak mereka yang masih kecil dan belum bersekolah ke kantor.

Pernikahan ibu S itu dikaruniai 3 orang anak, anak pertama berinisial HN seorang anak perempuan yang berumur 8 tahun dan sekarang sedang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) kelas 2. Anak kedua adalah seorang anak perempuan yang berinisial AS berusia 5 tahun dan menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK). Dan anak yang terakhir juga berjenis kelamin perempuan berinisial NR yang saat ini baru berusia 1 tahun.



**Gambar IV. Wawancara dengan Keluarga AS**

## **2. Data Tentang Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Komplek Dalam Sakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala**

Dalam penggalian data, teknik yang digunakan peneliti ialah wawancara dan observasi. Data yang sudah terkumpul akan peneliti sajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan seperlunya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan pada saat wawancara yaitu, jenis indikator sesuai apa yang peneliti tulis dalam buku pedoman wawancara, yaitu meliputi:

- a. Mengetahui pola asuh demokratis yang di terapkan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Kompek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam.
- b. Mengetahui perkembangan emosional anak dengan pola asuh demokratis di Komplek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam.
- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam.

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil dari masing-masing orang tua, yaitu sebagai berikut:

### **1) Orang Tua Anak GA**

- a) Mengetahui pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalam Sakti.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada orang tua anak GA, orang tua mengatakan bahwa pola asuh sangat penting untuk mendidik anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak adalah pola asuh demokratis. Orang tua selalu melakukan komunikasi dengan anak jika anak melakukan kesalahan. Orang tua tidak terlalu memaksakan anak untuk mengikuti kehendak dari orang tua, namun orang tua tetap memberikan pengawasan mengenai apa saja yang anak lakukan.

Orang tua GA adalah seorang penjual kacang. Pada siang hari orang tua GA bekerja membungkus kacang dan sore harinya beliau menitipkan kacang-kacang tersebut kewarung-warung. Pada saat malam harinya beliau meluangkan waktu untuk melakukan komunikasi dengan anak. Komunikasi yang dilakukan membahas tentang apa saja kegiatan yang dilakukan anak selama seharian dan juga belajar mengaji iqro bersama orang tua. Orang tua juga sudah memberikan yang terbaik untuk anak baik itu dari segi pendidikan dan segala kebutuhannya.

b) Mengetahui perkembangan emosional anak dengan pola asuh demokratis di Komplek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap orang tua GA, orang tua merasa bahwa dengan menerapkan pola asuh demokratis anak menjadi lebih terbuka dan akrab dengan orang tuanya, anak juga menjadi lebih mudah untuk bercerita kepada orang tuanya.

Dalam perkembangan emosional anak seperti memiliki rasa empati dengan teman, mau berbagi menolong dan membantu teman, menahan perasaan dan mengendalikan reaksi, serta menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. Orang tua GA mengatakan bahwa perkembangan anaknya sudah cukup baik meskipun terkadang anak masih memiliki ego yang belum terkendali karena usianya masih 4 tahun dan GA adalah anak terakhir dan itu membuat dia menjadi lebih manja dan merasa paling disayang daripada kakak-kakaknya.

Dalam mengembangkan emosional anak orang tua selalu memberikan contoh dan nasihat misalnya ketika pulang bermain anak pulang dalam keadaan menangis orang tua menenangkan dan bertanya kenapa menangis. Apabila GA menangis karena mengambil mainan teman dan membuat temannya marah, orang tua memberikan penjelasan bahwa itu memang mainan temannya bukan mainan GA sedangkan punya GA ada dirumah. Selain mencontohkan orang tua GA juga memberikan

waktu kepada anak untuk bermain dengan teman-temannya agar perkembangan emosional anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap anak GA, ketika sedang bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya dapat peneliti lihat bahwa perkembangan emosional GA sudah berkembang cukup baik. Indikator pencapaiannya bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Emosional	Tanda	Keterangan
1	Memiliki rasa empati dengan teman	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Pada saat sedang bermain dia melihat ada seorang teman yang hanya melihat mereka bermain dari depan pintu rumahnya. Dia merasa kasihan dan menjemput anak tersebut kerumahnya kemudian mengajaknya untuk bermain bersama.
2	Mau berbagi, menolong dan membantu teman.	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Pada saat bermain dia mau meminjamkan mainan kepada temannya yang dibawanya dari rumah. Pada saat jajan GB juga mau berbagi jajannya dengan teman-temannya.
3	Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (marah tetapi tidak memukul)	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Saat dia bercerita kepada temannya bahwa dia baru saja jatuh dari sepeda dan terluka, kemudian ada temannya yang mengejaknya “hhaha cemen”. GB bisa menahan emosinya untu tidak marah dan dia berkata “ngga papa nanti juga sembuh aku kuat kok”
4	Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Pada saat bermain lego dengan teman-temannya dia mau mengikuti intruksi untuk

			membuat pesawat terbang.
--	--	--	--------------------------

- c) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalem Sakti Desa Semangat Dalam.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua GA mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak adalah pengaruh dari pengalaman beliau sendiri sewaktu kecil yang di didik oleh orang tua beliau dengan pola asuh demokratis. Dari pengalaman itulah orang tua GA menerapkannya juga kepada anak-anak beliau.

Sedangkan yang menjadi factor penghambat orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis adalah anaknya sendiri karena menurut orang tuanya, GA memiliki sifat yang lain daripada kakak-kakanya. Mungkin karena GB adalah anak terakhir jadi dia merasa paling disayang dan dia bisa bertindak sesukanya. Jadi orang tua GA harus ekstra sabar menghadapinya. Orang tua juga lebih memilih memberikan nasihat daripada hukuman kepada anak ketika anak tidak mau melakukan apa yang diperintahkan orang tua.

## 2) Orang Tua N

- a) Mengetahui pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalam Sakti.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada orang tua N dapat diketahui bahwa orang tua menerapkan pola asuh demokratis untuk mendidik anak dan orang tua juga mengatakan bahwa pola asuh itu sangat penting dalam mendidik anak. Orang tua tidak terlalu memaksakan anak untuk mengikuti kehendak dari orang tua, namun orang tua tetap mengawasi apa saja yang dilakukan oleh anak. Ibu dari N adalah seorang ibu rumah tangga, jadi setiap harinya beliau bisa mengasuh dan mendidik anak sendiri tanpa harus dititipkan. Orang tua juga selalu memberikan yang terbaik untuk anak. Seperti memberikan kasih sayang, memberikan pendidikan yang layak, memberikan kebutuhan yang diperlukannya, susu dan mainan.

- b) Mengetahui perkembangan emosional anak dengan pola asuh demokratis di Komplek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap keluarga N, orang tua mengatakan bahwa dengan menerapkan pola asuh demokratis ikatan antara orang tua dan anak menjadi lebih dekat karena komunikasi yang terjalin cukup baik. Orang tua juga merasa

anak menjadi lebih mudah diatur dan ketika anak meluapkan emosinya anak juga lebih mudah untuk ditenangkan.

Untuk perkembangan emosionalnya orang tua juga merasa anaknya sudah cukup berkembang dengan baik meskipun masih ada beberapa perkembangan yang belum tercapai secara sempurna karena anak masih berusia 4 tahun, sehingga masih wajar jika anak terkadang meluapkan emosinya. Orang tua N mengembangkan emosional anaknya dengan cara sering diajak bermain dengan teman-temannya. Karena NA merupakan anak satu-satunya jadi dengan cara berteman dengan teman-temannya orang tua bisa mengajarkan kepada anaknya untuk saling berbagi, menolong dan menyayangi teman.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap N pada saat bermain dengan teman-temannya perkembangan emosionalnya sudah cukup berkembang dengan baik. Indikator pencapaiannya bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Emosional	Tanda	Keterangan
1	Memiliki rasa empati dengan teman	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Pada saat ada teman yang mendorong kereta mainan dan kereta tersebut terjatuh dia mau membantu temannya untuk membereskan dan memasukan kembali barang-barang ke kereta. Meskipun ada beberapa teman-temannya yang menertawakan.
2	Mau berbagi, menolong dan membantu teman.	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Saat ada teman yang bertugas menjadi kasir kemudian anak tersebut tidak bisa membuka

			mainan tersebut N mau membuka dan mengajarkannya kepada temannya.
3	Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (marah tetapi tidak memukul)	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Saat ada teman yang lebih kecil dari umurnya dari dia yang belum mengerti aturan dan berusaha merebut mainannya dia tidak marah. Kemudian dia mencarikan mainan yang lain agar anak tersebut tidak merebut mainan yang sedang dia mainkan.
4	Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Saat bermain masak-masakan dan jual-jualan mau diajak untuk menjadi penjual dan menyiapkan makanan untuk temannya yang jadi pembeli. Saat diajak untuk senam juga mau mengikuti intruksi yang diberikan.

c) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalem Sakti Desa Semangat Dalam.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap orang tua N dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis kepada anak adalah orang tua N melihat didikan yang diterapkan dari ibu beliau kepada anak-anaknya. Sehingga beliau juga menerapkan cara yang sama dalam mendidik anak beliau.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat orang tua N dalam menerapkan pola asuh demokratis adalah anaknya sendiri. Karena N

merupakan anak satu-satunya dan itu membuat N merasa dirinya berkuasa. Orang tua juga tidak pernah memberikan hukuman kepada anaknya, orang tua N hanya memarahi saja jika dia tidak menuruti perintah dari orang tuanya.

### **3) Orang Tua AS**

- a) Mengetahui pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalam Sakti.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua AS beliau mengatakan bahwa pola asuh itu sangat penting dalam mendidik anak, pola asuh yang diterapkan orang tua AS adalah pola asuh demokratis. Orang tua AS adalah seorang guru pengajar dan beliau selalu membawa anaknya ke kantor karena sekarang masih sekolah online. Ketika ikut di kantor AA melakukan kegiatan sekolah online dan ketika di rumah pada waktu malam hari orang tua mengajarkan anak untuk membaca iqro.

Dalam mendidik anak orang tua tidak terlalu memaksakan anak untuk mengikuti apa yang dikehendaki orang tua. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan segala hal tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Orang tua juga sering memberikan hadiah atas pencapaian yang didapatkan oleh anak agar anak merasa dihargai. Hadiah yang diberikan orang tua seperti jalan-jalan, liburan atau

membeli sesuatu yang sangat diinginkan oleh anak. Orang tua juga selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, dan memenuhi kebutuhan anak dari segi pendidikan, mainan, dan kasih sayang.

b) Mengetahui perkembangan emosional anak dengan pola asuh demokratis di Komplek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan orang tua AS dapat diketahui bahwa dengan menerapkan pola asuh demokratis orang tua merasa menjadi lebih dekat dengan anak dan sekarang anak sudah mau berbagi dengan kakak, adik ataupun teman-temannya.

Menurut orang tua AS perkembangan emosional anaknya sudah cukup berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tua. Orang tua AS mengembangkan emosional anaknya dengan cara sering diajak bermain dengan teman-temannya. Karena sering bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya anak sudah bisa memiliki rasa empati dengan teman, anak juga sudah mau berbagi dengan teman dan sudah bisa mengendalikan emosi ketika marah untuk tidak memukul teman.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap anak ketika sedang bermain dengan teman-temannya, dapat peneliti lihat bahwa perkembangan emosional AS sudah cukup berkembang dengan baik. Indikator pencapaiannya bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Emosional	Tanda	Keterangan
1	Memiliki rasa empati dengan teman	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Pada saat ada teman yang bercerita bahwa dia habis terjatuh dan kakinya berdarah AS merasa kasihan dan memberikan semangat pada temannya “ Ih kasihannya, nggak papa kamu kuat nanti pasti sembuh”
2	Mau berbagi, menolong dan membantu teman.	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Pada saat ada temannya yang meminta bantuannya untuk membuat pesawat AS dengan senang hati membantunya. AS juga mau berbagi jajanan yang dibelinya kepada teman-temannya.
3	Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (marah tetapi tidak memukul)	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Pada saat bermain ada teman yang tidak mau mengajaknya bermain bersama tapi AS hanya diam dan dia tidak meluapkan emosinya dengan marah atau memukul.
4	Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	Mau diajak bermain dan diarahkan untuk membuat pesawat-pesawat dari lego.

c) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalem Sakti Desa Semangat Dalam.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua AS dalam menerapkan pola asuh demokratis adalah karena orang tua sering belajar tentang pola asuh melalui youtube dan juga sering membaca buku mengenai parenting.

Faktor dari didikan orang tua terdahulu juga mempengaruhi orang tua AS untuk menerapkan pola asuh demokratis. Meskipun ibu beliau menerapkan pola asuh yang otoritet tetapi ayah beliau menerapkan pola asuh demokratis.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat orang tua AS dalam menerapkan pola asuh demokratis adalah anaknya sendiri. Karena anaknya sangat sensitif jadi orang tuanya harus ekstra sabar menghadapinya. Terkadang orang tua juga memberikan hukuman apabila anak tidak menuruti perintah dari orang tua. Hukuman yang diberikan tidak berat misalnya seperti tidak diberi uang jajan, namun tidak lama setelah satu jam menjalani hukuman anak tetap diberikan uang jajan.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, maka dapat dianalisis agar dapat memperoleh kejelasan dari permasalahan yang telah disajikan. Data yang akan dianalisis yaitu pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pada anak, pengaruh pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalam Sakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

1. Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalam Sakti

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu, penting bagi orang tua untuk membentuk generasi yang cerdas berkarakter dengan menanamkan berbagai nilai dan perilaku positif. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, karena melalui keluarga anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan yang lain. Maka dari itu orang tua harus bijak dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkan kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Pola asuh merupakan cara bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Model pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku anak.

Dari segi pola asuh yang orang tua berikan kepada anak, orang tua dari GA, N dan AS menerapkan pola asuh demokratis. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan diinginkan oleh anak, namun tidak semua keinginan anak dapat dituruti oleh orang tua. Bimbingan dan arahan dari orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pola asuh demokratis. Orang tua juga memperhatikan dan mendengarkan saat anak berbicara, dan anak juga berhak mengeluarkan pendapatnya sehingga ia menjadi nyaman dalam suasana keluarga.

Dari ketiga orang tua, mereka mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Meskipun terkadang mereka mempunyai kesibukan tetapi tetap meluangkan waktu untuk mendidik dan mengasuh anak agar anak merasa bahwa keberadaannya dihargai. Orang tua berusaha memberikan yang terbaik kepada anak dengan cara memenuhi semua kebutuhan dan hak-hak anak baik itu berupa pendidikan, makanan, mainan dan segala hal yang dibutuhkan oleh anak. Tidak hanya itu, terkadang orang tua juga memberikan hadiah atas pemapain-pemcapaian yang diraih oleh anak.

Hal ini sesuai dengan pengertian Pola asuh orang demokratis yaitu pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun tidak mutlak, dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang di inginkannya, dengan tidak melewati batas batas yang telah ditetapkan orangtua.<sup>1</sup>

Metode pola asuh demokratis menunjukkan kematangan orang tua dalam membimbing anak sesuai dengan kemampuan anak tanpa menuntut. Pola asuh ini juga membangun kedekatan emosional karena orang tua yang mengasuh anak dengan pola asuh ini cenderung memiliki hubungan yang hangat dengan anaknya. Keterbukaan orang tua dan keterlibatan anak dalam mengambil keputusan pada pola asuh demokratis ini akan membuat anak terbiasa dengan negosiasi, diskusi,

---

<sup>1</sup> Nirwana, "Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa" *Jurnal psikologi Indonesia*, Vol.2 No.2 (Mei 2013), h. 155

dan memecahkan masalah sendiri. Perkembangan anak menjadi optimal karena adanya ruang anak dan terbiasanya untuk berpikir secara logis.

## 2. Perkembangan emosional anak dengan pola asuh demokratis di Komplek

### Dalam Sakti Desa Semangat Dalam.

Perkembangan emosional anak merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikontrol. Emosi dapat mendorong munculnya perilaku pada saat anak belum mampu untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, inginkan ataupun pikirkan, perilaku inilah yang merefleksikan apa yang terjadi didalam diri anak. Peran orang tua menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam perkembangan emosional anak usia dini. Peran orang tua dalam perkembangan emosional anak usia dini akan terbantu dengan orang tua yang selalu berusaha memahami perasaan anak, orang tua dapat memahami anak dengan cara menjadi pendengar yang baik dan memperluas perasaan empati terhadap anak.

Keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas perkembangan anak. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh orang tua yang salah akan membentuk kepribadian anak yang salah, begitu juga sebaliknya apabila pola asuh orang tua benar maka pembentukan kepribadian anak pun akan benar. Menurut Psikolog anak dari Universitas Indonesia, Prasetyawati mengatakan

tangguh tidaknya kepribadian seorang anak bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya<sup>2</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Komplek Dalam Sakti, perkembangan emosional anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu, anak memiliki sifat yang lebih terbuka dan lebih akrab terhadap orang tuanya serta lebih mudah diatur, semua ini karena komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak sangat baik. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan segala hal yang disukainya tetapi masih dalam pengawasan dan orang tua tidak terlalu memaksakan kehendaknya kepada anak.

Orang tua mengembangkan emosional anak dengan cara anak sering diajak bermain dengan teman-temannya agar anak mampu mengendalikan emosinya ketika bersama teman-temannya. Dengan cara seperti itu orang tua merasa perkembangan emosional anak dapat berkembang dengan baik karena anak yang tadinya tidak mau berbagi, mereka jadi mau berbagi, anak juga bisa mengendalikan emosinya ketika marah untuk tidak memukul. Selain itu orang tua juga sering memberikan nasihat kepada anak ketika anak sedang meluapkan emosinya.

---

<sup>2</sup> Poppy Puspita Sari, dkk, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya*, Mei 2020, hlm. 167

Berdasarkan indikator perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun yang peneliti buat yaitu memiliki rasa empati dengan teman, mau berbagi, menolong dan membantu teman, menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (marah tetapi tidak memukul), dan menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. Perkembangan emosional anak AS, N dan GA ketika bermain dengan teman-temannya sudah berkembang sesuai harapan dengan indikator yang peneliti buat. Perkembangan emosional anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan karena orang tua memilih pola asuh yang tepat untuk anak yaitu pola asuh demokratis.

Di rentang usia 4-5 tahun, anak sudah lebih mengenal dan mengendalikan emosinya sendiri. Anak juga sudah mampu menenangkan temannya yang sedang bersedih dan bisa merasakan yang dirasakan temannya. Namun, bukan berarti ia bisa selalu kooperatif. Sisi egois anak terkadang juga bisa hadir ketika suasana hatinya kurang baik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman orang tua yang lebih terhadap perkembangan emosional anak, agar perkembangan emosional anak berkembang dengan baik dan diterima dilingkungan masyarakat.

3. Faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalem Sakti Desa Semangat Dalam.

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta menjadi latar belakang orang tua dalam menerapkan pola asuh. Menurut Edwards terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu ketegangan yang dirasakan oleh orang tua dan terpengaruh oleh cara orang tua dibesarkan.<sup>3</sup> Setiap hati ketegangan yang dirasakan orang tua mempengaruhi gaya pengasuhan pada anak-anaknya. Terkadang orang tua cenderung membesarkan anak-anaknya sama halnya dengan cara ketika orang tua mereka membesarkannya. Namun terkadang juga orang tua membesarkan anaknya berbeda jauh dari cara orang tua mereka, karena mereka menganggap bahwa cara pola asuh orang tua mereka terlalu ketat dan tidak baik untuk anaknya. Setiap orang tua tentu ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka, keinginan ini akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak di Komplek Dalam Sakti faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih pola asuh untuk anaknya adalah dari pengalaman masa lalu, belajar melalui internet dan membaca buku parenting. Pengalaman masa lalu menjadi faktor yang paling utama orang tua dalam memilih pola asuh yang akan diterapkan kepada anak. Cara orang tua mengasuh anak tidak lepas dari bagaimana cara mereka diasuh dulu. Secara sadar ataupun tidak sadar ada perilaku yang ditransferkan oleh orang tua mereka dulu. Meskipun ada orang tua yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter namun mereka

---

<sup>3</sup> Edwards C.D, *Ketika Anak Sulit diatur*, (Ahli Bahasa: Oeith. F.D), (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm. 83

menyadari bahwa pola asuh yang otoriter kurang tepat untuk diterapkan kepada anaknya. Orang tua dapat mengambil pelajaran melalui pengalaman masa lalu mereka untuk menentukan pola asuh seperti apa yang tepat untuk diterapkan terhadap anak-anaknya.

Selain dari pengalaman terdahulu orang tua juga belajar melalui buku dan internet. Pesatnya perkembangan teknologi sekarang sangat memudahkan orang tua untuk mengakses berbagai informasi dari internet. Tidak sedikit orang tua yang mengandalkan internet sebagai sumber informasi tentang parenting. Meskipun internet memberikan banyak kemudahan tapi tidak semua informasi yang beredar diinternet adalah informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, orang tua harus lebih bijak memilih informasi mana yang akan diterapkan untuk anaknya.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis adalah anaknya itu sendiri. Karena emosi anak yang labil dan terkadang anak masih sering meluapkan emosinya ketika sedang marah, ini membuat orang tua juga terkadang hampir tersulut emosinya ketika melihat anak yang sulit untuk ditenangkan. Oleh karena itu pentingnya bagi orang tua untuk mendalami ilmu tentang parenting sebelum mempunyai anak. Karena jika orang tua mengerti dengan baik bagaimana cara mendidik, mengasuh serta membimbing anak maka anak itu pun akan tumbuh dengan baik.